

## **Pembiasaan Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SD/MI**

**Asti Arlita<sup>1\*</sup>, Adelia Septriana<sup>2</sup>, Pera Tri Wahyuni<sup>3</sup>, Muhamad Afandi<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[astiarlita33@gmail.com](mailto:astiarlita33@gmail.com)\*

*Received: 11-06-2026*

*Revised: 22-06-2026*

*Published: 30-06-2026*

**Abstrak:** Karakter sopan santun pada anak usia dasar saat ini menghadapi tantangan besar akibat pergeseran budaya dan pengaruh media digital. Oleh karena itu, penanaman nilai moral sejak dini menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembiasaan akhlakul karimah dalam membentuk karakter sopan santun siswa di tingkat SD/MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun tidak dapat dilakukan hanya melalui teori di kelas, melainkan harus melalui habituasi nyata. Bentuk pembiasaan tersebut meliputi penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), pembiasaan berbicara santun kepada guru, serta sikap saling menghargai antar teman. Konsistensi dalam pembiasaan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan menjaga etika berperilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pembiasaan, Akhlakul Karimah, Sopan Santun, Siswa SD/MI.

Arlita, A., Septriana, A., Wahyuni, P. T., & Afandi, M. (2026). Pembiasaan Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SD/MI. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(3), 453-462.

---

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan memerlukan adanya bimbingan, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan sekitar, sehingga penanaman sikap sopan santun perlu dilakukan sejak dini. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi penting untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan, penanaman nilai, dan keteladanan (Wasriyani, 2023). Pengembangan akhlak mulia dan karakter luhur tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Pentingnya pendidikan karakter tidak terlepas dari fungsinya dalam membentuk kecerdasan, kecakapan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Penanaman nilai-nilai moral melibatkan berbagai dimensi, mulai dari pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, pembentukan perilaku sopan santun, hingga analisis faktor pendukung dan kendala dalam implementasinya (Nur et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan etika yang kuat.

Membangun sikap sopan santun pada anak usia sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tersebut tidak hanya berkaitan dengan tata krama lahiriah, tetapi juga mencerminkan pembentukan kepribadian yang harmonis serta kemampuan individu dalam memahami norma sosial yang berlaku (Az-Zahra et al., 2025). Ketika nilai-nilai kesopanan telah tertanam sejak dini, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang mampu menghargai orang lain serta berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang kondusif.

Namun demikian, realitas sosial menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai sopan santun di kalangan anak dan remaja, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital serta arus globalisasi. Kondisi ini menuntut peran aktif guru sebagai figur teladan atau role model yang dapat digugu dan ditiru dalam membentuk karakter siswa (Azizah et al., 2025). Pergeseran nilai moral ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan dasar dalam menjaga dan menanamkan kembali nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan tersebut, nilai-nilai budaya yang selama ini dijunjung tinggi dalam masyarakat mulai mengalami pergeseran (Quraysyi et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan budaya sekolah seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) menjadi salah satu strategi penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang positif dan berkarakter. Budaya ini tidak hanya menciptakan suasana yang kondusif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang mampu membentuk kepekaan sosial dan moral siswa secara berkelanjutan (Afifah et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek konseptual dan implementasi umum, serta belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai akhlakul karimah berlangsung dalam perilaku nyata siswa. Selain itu, penelitian yang secara empiris mengaitkan antara pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dengan perubahan perilaku siswa secara konkret masih relatif terbatas, dan umumnya belum

---

didukung oleh data lapangan yang komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada aspek pelaksanaan program, tetapi juga mengkaji proses internalisasi nilai, faktor pendukung dan penghambat, serta keterkaitan antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus lapangan (*field research*) untuk mendalami secara komprehensif fenomena pembentukan akhlakul karimah siswa melalui program pembiasaan di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial dan perilaku manusia secara kontekstual, alamiah, dan mendalam tanpa intervensi statistik yang kaku (Andriansah et al., 2026). Melalui rancangan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara utuh program-program pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah serta bagaimana program tersebut membentuk karakter siswa dari waktu ke waktu.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang menerapkan program pembiasaan keagamaan dan budaya 5S (*senyum, salam, sapa, sopan, santun*) sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Subjek penelitian meliputi informan kunci yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta siswa yang terlibat langsung dalam program pembiasaan keagamaan dan budaya sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap proses penanaman nilai-nilai moral di lingkungan sekolah (Khotijah & Halili, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan tepercaya. Wawancara mendalam diarahkan kepada informan kunci seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta peserta didik untuk menggali perspektif, strategi, dan pengalaman langsung terkait penanaman nilai moral (Khotijah & Halili, 2023). Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku harian siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah dan pembacaan zikir harian. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran, tata tertib sekolah, serta catatan pelaporan perkembangan karakter keagamaan siswa.

Prosedur pengumpulan data juga difokuskan pada aktivitas ibadah praktis harian siswa yang dirancang secara sistematis untuk memantau perubahan perilaku keagamaan mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kedisiplinan dan kekhusyukan siswa dalam mengikuti program rutin keagamaan sekolah seperti shalat dhuha berjamaah dan pembacaan zikir harian (Batubara et al., 2023). Melalui kombinasi data observasi lapangan dan catatan dokumentasi program keagamaan tersebut, peneliti dapat melihat kesinambungan antara pembiasaan ritual spiritual dengan manifestasi perilaku

akhlakul karimah siswa. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian kualitatif yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter sopan santun siswa (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang teratur dan sistematis agar mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang objektif dan sah berdasarkan bukti empiris yang ditemukan di lapangan.

Selain pengumpulan data empiris di lapangan, penelitian ini juga diperkuat dengan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk melandasi pemikiran teoretis secara kokoh. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen ilmiah, artikel jurnal bereputasi, serta regulasi pendidikan yang relevan dengan fokus penanaman nilai-nilai sopan santun dan budaya 5S pada tingkat sekolah dasar. Integrasi antara temuan teoretis dari literatur ilmiah dengan data riil di lapangan berfungsi untuk memberikan analisis yang komprehensif dan memiliki tingkat validitas akademik yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur di lingkungan sekolah berjalan secara konsisten dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program pembiasaan yang diterapkan mampu menumbuhkan kesadaran religius serta membentuk perilaku sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah temuan terkait pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku siswa, yang dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Perilaku Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan Hasil Penelitian
1	Kegiatan Keagamaan Harian	Shalat dhuha berjamaah	Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan secara tertib dan tepat waktu tanpa paksaan
		Pembacaan zikir (Al-Ma'tsurat)	Siswa membaca zikir dengan lancar dan mulai menunjukkan kekhusyukan
		Doa sebelum dan sesudah belajar	Siswa terbiasa memimpin dan mengikuti doa secara mandiri
4	Program Tahsin dan Tahfidz (T2Q)	Kemampuan membaca Al-Qur'an	Terjadi peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan siswa
5	Kedisiplinan	Kehadiran dalam kegiatan	Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara konsisten
6	Budaya 5S	Senyum, salam, sapa	Siswa secara aktif menyapa guru dan teman dengan sopan

7		Sopan santun dalam berbicara	Siswa menggunakan kata “tolong”, “maaf”, dan “permisi” dalam interaksi
8	Sikap Sosial	Menghormati guru dan teman	Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan tidak mengganggu teman
9		Perilaku di kelas	Siswa tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan lebih fokus
10	Lingkungan Sosial	Interaksi di luar kelas	Siswa tidak mengejek teman dan mampu menjaga hubungan sosial yang baik

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Selain data observasi, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan berbagai informan. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi sebagai berikut: *"Siswa sekarang sudah mulai terbiasa menjalankan kegiatan keagamaan tanpa harus selalu diingatkan. Bahkan mereka saling mengingatkan antar teman untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca zikir."* (Wawancara). Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas yang menyatakan bahwa: *"Perubahan yang paling terlihat adalah kedisiplinan siswa. Mereka lebih tertib mengikuti kegiatan, terutama saat kegiatan keagamaan berlangsung."* (Wawancara). Sementara itu, kepala sekolah mengungkapkan bahwa: *"Program pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap sikap siswa. Mereka menjadi lebih sopan, terbiasa memberi salam, dan menghormati guru maupun teman."* (Wawancara)

Selain dari pihak sekolah, hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa di lingkungan keluarga: *"Anak sekarang kalau keluar rumah selalu pamit dan mengucapkan salam, juga lebih ringan membantu pekerjaan di rumah."* (Wawancara, OT)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan keagamaan dan perilaku siswa menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, zikir, dan doa harian tidak hanya dilaksanakan secara rutin, tetapi juga diikuti dengan tingkat kesadaran yang semakin meningkat dari siswa. Selain itu, aspek kedisiplinan dan budaya 5S juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya menjalankan kegiatan secara formal, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan bahasa yang santun, sikap menghormati guru, serta perilaku sosial yang positif menjadi indikator keberhasilan program pembiasaan tersebut.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang nyata, seperti meningkatnya kedisiplinan dan kesadaran dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Orang tua siswa juga mengungkapkan bahwa perubahan perilaku anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, program pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk akhlakul karimah siswa secara efektif, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten di sekolah memberikan dampak nyata terhadap pembentukan

---

akhlakul karimah siswa. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti kegiatan keagamaan sebagai rutinitas formal, tetapi mulai menunjukkan kesadaran dalam menjalankannya. Hal ini tercermin dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan seperti shalat dhuha, pembacaan zikir, serta kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, perubahan perilaku juga terlihat pada aspek sopan santun, seperti penggunaan bahasa yang lebih santun, sikap menghormati guru, serta kemampuan menjaga interaksi sosial yang harmonis dengan teman sebaya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong terjadinya internalisasi nilai dalam diri siswa. Artinya, nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Proses ini terjadi secara bertahap melalui pengulangan aktivitas yang terstruktur, sehingga membentuk pola perilaku yang relatif stabil dalam diri siswa.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang menekankan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan pengulangan terhadap lingkungan sekitarnya (Amsari et al., 2024). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model utama yang memberikan contoh konkret perilaku berakhlak mulia. Ketika guru secara konsisten menunjukkan sikap santun, ramah, dan menghargai siswa, maka siswa cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut sebagai standar moral (Aravindan & Ilhavenil, 2023).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan keagamaan harian tidak hanya membentuk rutinitas, tetapi juga menghasilkan internalisasi nilai yang mendalam. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan (*reinforcement*) secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan yang kemudian berkembang menjadi karakter (Widianti et al., 2025). Program seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan zikir, dan budaya 5S terbukti menjadi stimulus yang memperkuat pembentukan perilaku positif siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Atmaja & Zulyan (2024); Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang konsisten dan kontekstual mampu mengubah pemahaman kognitif siswa menjadi perilaku nyata.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi temuan. Irwan & Agus (2022) menemukan bahwa pembiasaan perilaku sopan santun di sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa secara signifikan. Demikian pula, penelitian Wahyudi et al. (2026) menegaskan bahwa integrasi antara pembelajaran akidah akhlak dan praktik langsung di lingkungan sekolah memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembiasaan berbasis praktik merupakan strategi yang relevan dalam pendidikan karakter.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sarana ibadah, komitmen guru, serta budaya sekolah yang kondusif. Sebaliknya, faktor penghambat utama berasal dari lingkungan eksternal, terutama kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

---

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak berlangsung secara parsial, melainkan dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi. Ketidaksinambungan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai moral pada anak (Wasriyani, 2023). Oleh karena itu, meskipun program sekolah telah berjalan optimal, tanpa dukungan dari lingkungan keluarga, hasil yang dicapai cenderung tidak maksimal.

Sebagai implikasi, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, serta adanya program kolaboratif seperti pemantauan bersama perkembangan karakter siswa, menjadi strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni'mah et al. (2023) yang menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlakul karimah siswa tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan program pembiasaan, tetapi oleh kualitas implementasi yang mencakup konsistensi, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan yang berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu mendorong internalisasi nilai hingga menjadi bagian dari karakter siswa, namun efektivitasnya akan optimal apabila didukung oleh keselarasan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga ekologis, karena dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang melingkupi siswa. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci strategis dalam memastikan keberlanjutan dan kestabilan perilaku akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur di sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjalankan aktivitas keagamaan sebagai rutinitas formal, tetapi telah mengalami internalisasi nilai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesadaran beribadah, serta sikap sopan santun dalam interaksi sosial. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi program pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif dalam mendukung proses pembentukan karakter.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan konsep bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya efektif melalui pembelajaran kognitif, tetapi lebih optimal melalui pendekatan pembiasaan yang terintegrasi dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai role model serta perlunya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berbasis budaya sekolah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang terbatas serta fokus pada satu konteks lingkungan sekolah, sehingga hasil penelitian belum

---

dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini masih menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur tingkat keberhasilan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji lebih mendalam peran lingkungan keluarga dan sosial dalam mendukung keberlanjutan pembentukan akhlakul karimah siswa di luar sekolah.

### **ACKNOWLEDGMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **CONFLICTS OF INTEREST**

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

### **ETHICS STATEMENT**

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan, bebas dari plagiarisme, dan telah disetujui oleh seluruh penulis.

### **DECLARATION OF GENERATIVE AI**

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, sementara seluruh isi artikel merupakan tanggung jawab penulis.

### **REFERENSI**

- Afifah, N., Djazilan, S., Ghufron, S., & Akhwani. (2023). Implementasi Budaya 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan Metode Guru dalam Membiasakannya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1049–1062. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i4.250>
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrehmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Andriansah, Z., Pahrudin, A., & Fauzan, A. (2026). Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fitrah Insani. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 8(1).
- Aravindan, K. L., & Ilhavenil, N. (2023). Modelling teachers' caring behaviour through the lens of high school students. *Journal of Moral Education*, 52(2), 139–156. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1926940>
- Atmaja, S. T., & Zulyan. (2024). Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Siswa di MAN 2 Kepahiang Tahun 2022/2023. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 4(1). <https://doi.org/10.36085/jupank.v4i1.5039>
- Azizah, I. D. M. N., Laila, A., Khoiriyah, R. M., & Khofifah, N. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa SDN Lirboyo 1 Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38005>

- 
- Az-Zahra, A., Irliany, H., Zain, Z, S., Azzahra, N, I., Mening, A, S., Zahra, F, D., Maghfirah, F., & Wahyuningsih, T. (2025). Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2).
- Batubara, C., Sari, P, D., Safitri, D., Khairi, H, M., & Anggraini, C. (2023). Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di UPT SDN 26 Desa Aras Kabupaten Batubara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4)
- Dewi, P, R., Mukti, A., & Haidir. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SD Negeri 106826 Desa Sidodadi. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1).
- Irwan, I., & Agus, J. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4120-4126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.982>
- Khotijah, S., & Halili, R. H. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1).
- Ni'mah, U., Purbasari, I., & Setiawaty, R. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 189–198. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1102>
- Nur, H., Isfihani, & Praptiningsih. (2023). Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1008–1020. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.314>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Quraysyi, M. N. I., Sukma, O., & Susilo, R. K. D. (2024). Dampak Globalisasi: Menelusuri Perubahan Moral dan Karakter dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28493–28494.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A., Bahdar, & Zuhra. (2026). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Social Science Academic*, 4(1), 155–166. <https://doi.org/10.37680/ssa.9594>
- Wasriyani, N. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2).
- Widianti, A., Sulistyaningsih, D., Widyastuti, Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2025). Penanaman karakter disiplin peserta didik sekolah dasar melalui pembiasaan pagi dalam perspektif behaviorisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21741>
-

---

Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(2), 85–93.  
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)